

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia selama kehamilan menjadi salah satu penyebab tidak langsung angka kesakitan dan kematian ibu di seluruh dunia Daru *et al* (2018). Anemia selama kehamilan disebabkan oleh berbagai faktor. Ibu hamil yang memiliki umur antara 20 – 35 tahun, paritas < 3 dan status gizi baik selama hamil masih saja mengalami anemia. Padahal selama hamil, ibu sudah mendapatkan Tablet Fe untuk dikonsumsi agar anemia selama hamil dapat dicegah, namun kejadian anemia masih saja terjadi. Hal ini dapat terjadi karena ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yang telah diberikan (Triyani and Purbowati, 2016). Ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe salah satunya karena peran petugas kesehatan yang masih kurang (Tri, Subaktilah dan Elisanti, 2020). Pendekatan teori *Lawrence Green* digunakan untuk mengetahui hubungan umur, paritas, status gizi, peran tenaga kesehatan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kejadian anemia pada ibu hamil di dunia mencapai 40 % (*World Health Organization*, 2017). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48, 9 % (Riskesdas, 2018). Di Provinsi Jawa Tengah prevalensi anemia ibu hamil adalah 57, 1% (Dinkes Jawa Tengah, 2015). Anemia pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Blora tahun 2017 sebesar 11, 0% dan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 11, 1 % (Dinkes Kabupaten Blora, 2018). Data anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Blora pada bulan Juli 2020 yaitu sebesar 30, 2%.

Studi pendahuluan yang dilakukann bulan Juli 2020 pada 8 ibu hamil yang berumur < 20 dan > 35 tahun, terdapat 5 ibu hamil mengalami anemia. Pada 5 ibu hamil yang memiliki paritas > 3 didapatkan hasil bahwa 3 ibu hamil mengalami anemia. Pada pemeriksaan LILA pada 5 orang ibu hamil didapatkan hasil terdapat 3 ibu hamil memiliki LILA < 23, 5 cm. Hasil wawancara dengan 5 ibu hamil didapatkan hasil 3 ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan ibu hamil merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Ibu hamil yang berumur > 35 tahun berisiko mengalami anemia karena terjadi penurunan zat besi dalam tubuh, jika ibu hamil berumur < 20 tahun, ibu cenderung mengalami ketidakstabilan emosi sehingga ibu tidak peduli akan pemenuhan zat gizi yang diperlukan (Willy, 2017). Kebutuhan zat gizi selama hamil akan meningkat karena pada masa ini terjadi perpindahan zat gizi dari ibu ke janin, jika ibu tidak mengkonsumsi makanan bergizi dapat menyebabkan ibu mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) dan menderita anemia (Putri, 2017). Faktor penyebab lain yang mengakibatkan ibu hamil mengalami anemia yaitu paritas (Maulidanitas & Raja, 2018). Ibu yang memiliki anak lebih dari tiga akan lebih berisiko mengalami anemia selama kehamilan (Maulidanitas & Raja, 2018). Hal ini disebabkan karena ibu yang sering hamil dan melahirkan akan lebih banyak kehilangan zat besi (Willy, 2017).

Kejadian anemia selama hamil akan tetap terjadi jika ibu tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal yang menyebabkan ibu tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu karena lupa, efek samping obat dan kurangnya kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan peran petugas kesehatan yang kurang (Mansoben, 2017). Beberapa petugas kesehatan memiliki kesadaran yang rendah terhadap kehamilan serta menganggap bahwa tablet besi

hanya digunakan untuk pengobatan anemia, sehingga hal tersebut yang mengakibatkan petugas kesehatan memiliki peran yang kurang baik dalam memberikan pelayanan (Mansoben, 2017). Hal tersebut jika terus dilakukan maka anemia saat kehamilan akan terus terjadi (Handayani, 2013).

Anemia selama kehamilan apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak negatif pada ibu dan bayi. Dampak anemia selama hamil dapat mengakibatkan abortus, persalinan prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu maupun janin yang dikandungnya (Yuwono, 2013). Kejadian anemia pada ibu hamil harus segera ditanggulangi dengan menerapkan berbagai upaya untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil. Upaya pencegahan anemia apabila tidak berjalan dengan baik maka mengakibatkan kejadian anemia terus mengalami peningkatan.

Anemia selama hamil dapat dicegah apabila ibu hamil menerapkan perilaku kesehatan dengan tepat. Perilaku yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil yaitu dengan menganjurkan ibu untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) agar ibu tidak hamil pada umur dan paritas yang berisiko, serta melakukan konseling kepada para remaja sehingga tidak menikah terlalu muda dan terlalu tua sehingga kehamilan dapat dihindari dan kejadian anemia dapat dicegah (Desia, 2017). Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk memberikan edukasi mengenai gizi yang diperlukan selama hamil, mengingatkan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe dan berbagai hal mengenai anemia serta bahayanya.

Banyak penelitian menggunakan teori *Precede Proceed* untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya anemia selama hamil. Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia salah satunya dipengaruhi perilaku seseorang. Perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi faktor internal saja, namun juga dipengaruhi faktor eksternal (Green Lw dan Kreuter Mw, 1991). Perilaku kesehatan dapat diterapkan dengan menitikberatkan pada perilaku individu, sehingga hal tersebut dapat memudahkan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan tersebut.

Penelitian Astuti (2016) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan penelitian yang dilakukan Purwaningtyas (2017) membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian Astuti (2016) didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati (2018) membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian Thena (2017) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan Purwaningtyas (2017) membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara umur, paritas, status gizi, peran tenaga kesehatan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blora?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan umur, paritas, status gizi, peran tenaga kesehatan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blora.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blora.
2. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blora.
3. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blora.
4. Menganalisis hubungan peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blora.
5. Menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blora.
6. Menganalisis faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blora.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan hubungan umur, paritas, status gizi, peran tenaga kesehatan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan maternitas.

1.4.2 Praktis

Penelitian yang baik harus memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain. Penelitian yang diberikan juga harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari – hari.

Manfaat praktis dalam penelitian:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan untuk menambah wawasan, sebagai media pembelajaran, wacana kepustakaan terkait hubungan umur, paritas, status gizi, peran tenaga kesehatan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan bagi ibu hamil terkait pentingnya menjaga status gizi, makanan bergizi yang baik dikonsumsi selama kehamilan dan menjadikan ibu patuh mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi puskesmas akan pentingnya pendidikan kesehatan berhubungan dengan umur, paritas,

status gizi, peran tenaga kesehatan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.